

Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat

Muhammad Yasin¹, M. Ikhsan², Ewiniarti Hawa³, Amanda Dewi Nadila⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail: mysgt1978@gmail.com¹, Hocazah2018@gmail.com², ewiniartihawa@gmail.com³, an842302@gmail.com⁴

Abstrak

Peran guru dalam era globalisasi dan modernisasi tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup peran strategis sebagai agen perubahan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru memiliki pengaruh besar dalam mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial yang dinamis. Sebagai agen perubahan, guru dituntut tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pergeseran nilai-nilai sosial, tetapi juga menjadi penggerak transformasi yang positif di sekolah dan komunitas sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai agen perubahan serta menganalisis strategi dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali perspektif guru mengenai peran mereka dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, serta kontribusi mereka dalam masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan katalisator dalam pembentukan karakter dan budaya positif di sekolah, serta sebagai panutan dan penggerak perubahan di masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan peran sosial guru sebagai agen perubahan.

Kata kunci: Peran Guru, Agen Perubahan, Sekolah, Masyarakat

Abstract

The role of teachers in the era of globalization and modernization is not only limited to the learning process in the classroom, but also includes a strategic role as an agent of change both in the school environment and society. Teachers have a major influence in transferring knowledge, values, and skills needed to face dynamic social change. As agents of change, teachers are required not only to be adaptive to technological developments and shifts in social values, but also to be drivers of positive transformation in schools and surrounding communities. This research aims to explore the role of teachers as agents of change and analyze the strategies and challenges they face in carrying out this role. Through a qualitative approach, this research explores teachers' perspectives regarding their role in building a conducive learning environment, as well as their contribution to society in instilling moral and social values. The research results show that teachers play a role as educators, motivators, facilitators and catalysts in forming positive character and culture in schools, as well as as role models and drivers of change in society. It is hoped that these findings can provide theoretical and practical contributions to the development of education and increase the social role of teachers as agents of change.

Keywords: Role of Teachers, Agents of Change, Schools, Society

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, peran guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di dalam kelas. Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam membentuk karakter dan budaya baik di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan, guru memiliki pengaruh signifikan dalam mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan (Susilo & Sarkowi, 2018).

Perubahan yang terjadi di masyarakat, seperti perkembangan teknologi dan perubahan nilai sosial, menuntut adanya peran proaktif dari guru untuk tidak hanya adaptif tetapi juga menjadi motor penggerak transformasi sosial yang positif (Yulianto, 2023). Di sekolah, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai role model, motivator, fasilitator, dan katalisator dalam proses pembentukan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya sikap kritis, kreatif, dan inovatif pada peserta didik (Yasin & Adawiyah, 2022). Di sisi lain, peran guru dalam masyarakat juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku. Guru sering kali menjadi rujukan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk membawa perubahan yang lebih luas dalam komunitas di sekitarnya.

Guru memegang peranan vital dalam mencerdaskan generasi bangsa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di sekolah, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter positif mereka (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017). Guru tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga menjadi teladan dalam berperilaku dan bersikap. Mereka menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk terus berprestasi, dan membantu mengembangkan potensi masing-masing individu. Peran guru di sekolah mencakup aspek akademis, sosial, emosional, dan moral.

Di lingkungan masyarakat, guru juga memegang peran yang tak kalah penting. Mereka menjadi agen perubahan sosial yang menularkan nilai-nilai positif kepada masyarakat sekitar. Guru dapat terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan seperti mengajar di pusat kegiatan belajar masyarakat, memberikan penyuluhan tentang isu-isu penting, atau mengampanyekan program-program pemberdayaan masyarakat. Guru juga berperan sebagai teladan dalam berperilaku dan bersikap di masyarakat, menjadi panutan bagi warga sekitar. Dengan keilmuan dan kepribadian yang dimilikinya, guru dapat menjadi motor penggerak kemajuan masyarakat, membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan bermanfaat.

Contoh nyata peran guru di sekolah dan masyarakat dapat dilihat di SDIT Darussalam Sangatta Utara. Di sana, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi para murid. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan kebersihan lingkungan sekolah, dan berbagai kegiatan sosial masyarakat. Guru-guru di SDIT Darussalam juga berperan sebagai agen sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Mereka tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga mengadakan kegiatan literasi dan acara yang melibatkan orang tua murid serta masyarakat, seperti kegiatan imtihan dan wisuda.

Di era digital ini, metode pembelajaran menjadi semakin kompleks dengan munculnya teknologi pembelajaran yang canggih. Penelitian menunjukkan bahwa guru diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan kreatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran (Baskoro, Ahsan, & Umar, 2023). Namun, ada hambatan seperti keterbatasan wawasan, persiapan,

keragaman siswa, dan komunikasi dengan lingkungan yang perlu diatasi dengan meningkatkan keinginan, wawasan, dan kepribadian.

Berdasarkan literatur terkini dan fakta lapangan, peran guru SDIT Darussalam Sangatta Utara sebagai pengajar akademik dan pembimbing karakter sejalan dengan penelitian Syarifuddin dan Damayani tentang pengembangan karakter siswa di era revolusi industri 4.0. Buku "Peran Guru dalam Masyarakat" oleh Alawiyah membahas peran guru di masyarakat (Alawiyah, 2013). Sementara artikel Robe'ah mengeksplorasi peran guru dalam pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler (Robe'ah, 2021). Penelitian Sinta, dkk juga menyoroti peran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar (Sinta, Nurma'ardi, & Oktaviani, 2023).

Menurut Faiz dalam jurnalnya tentang "Kajian Pendidikan Nilai dan Karakter", pentingnya peran guru tidak hanya sebagai pengajar akademik tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran (Faiz, 2020). Di SDIT Darussalam Sangatta Utara, para guru bekerja aktif mengembangkan karakter moral dan nilai-nilai siswa, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh para pengajar di SDIT Darussalam Sangatta Utara dalam mengembangkan karakter siswa, mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas, serta mengidentifikasi strategi dan hambatan yang dihadapi. Fokus penelitian adalah peran guru sebagai agen perubahan sosial di SDIT Darussalam Sangatta Utara dan pengaruh lingkungan sosial terhadap peran guru di SMPIT Darussalam Sangatta Utara serta masyarakat di Gang Bhineka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau kejadian yang sedang diamati (Yin R. K., 1987). Pendekatan penelitian kualitatif ini didasarkan pada interpretasi data dari observasi atau wawancara terhadap subjek penelitian. Dalam teori penelitian deskriptif kualitatif, peneliti biasanya menggunakan konsep-konsep yang berkaitan dengan fenomena atau kejadian yang diamati (M. Djunaidi Ghony, 2014). Konsep-konsep ini kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran guru di sekolah dan masyarakat.

Dengan menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran guru sebagai agen perubahan sosial di SDIT Daarussalam dan pengaruh lingkungan sosial terhadap peran guru di SMPIT Daarussalam serta masyarakat di Gang Bhineka. Lokasi penelitian adalah di SDIT Daarussalam dan SMPIT Daarussalam serta masyarakat di Gang Bhineka, Sangatta Utara, Kalimantan Timur. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar di SDIT Daarussalam dan SMPIT Daarussalam, serta anggota masyarakat di Gang Bhineka, yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci, dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai alat bantu pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru-guru dan anggota masyarakat, observasi partisipan di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta pengumpulan dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum sekolah, program ekstrakurikuler, dan laporan kegiatan sosial.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta member check untuk mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi kepada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Sosial

Peran dapat didefinisikan sebagai perilaku, sikap, tugas, dan komitmen individu yang diharapkan dari mereka dalam situasi tertentu. Contohnya adalah hubungan Peran dapat didefinisikan sebagai perilaku, sikap, tugas, dan komitmen individu dengan keluarga, rekan kerja, guru, masyarakat umum, organisasi, dan agama atau budaya. Adapun guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat (Yasin, Rosaliana, & Habibah, 2023). Mereka bertanggung jawab atas bagaimana untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian peserta didik. Melalui proses pembelajaran, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif, membangun karakter, dan membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Wahid, 2023). Selain itu, guru juga berperan sebagai agen transformasi yang mana budaya dengan menyebarluaskan gagasan-gagasan baru, mempromosikan toleransi, dan menghargai keagamaan yang berbeda-beda (Yasin & Jannah, 2022). Mereka mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terbuka terhadap perspektif baru, dan menghargai perbedaan.

Guru juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif, bertindak sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal moral, etika, dan nilai-nilai positif lainnya. Mereka dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama (Syafi'i, Mubarak, & Yuliana, 2024). Di samping itu, guru dapat terlibat dalam program-program pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan, atau proyek-proyek sosial. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat serta menjadi juru bicara atau pendukung sosial yang positif.

Adapun fakta yang ada di lapangan yaitu salah satu sekolah di SDIT Daarussalam menjadikan guru sebagai agen perubahan sosial dengan kurikulum yang menekankan pembangunan karakter dan kepedulian sosial, melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan ekstrakurikuler yang peduli lingkungan, mendorong siswa mengikuti organisasi non-profit dan belajar dari narasumber, serta menjadikan guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, dan kepedulian sosial dengan tujuan mencetak generasi muda yang cerdas akademik dan peduli lingkungan serta masyarakat sehingga mampu membawa dampak positif sebagai agen perubahan sosial. Sebagai seorang guru tahfiz di SDIT Daarussalam Sangatta Utara, Ibu Nur Amelia memiliki pendapat bahwa "guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial yang terjadi di bidang pendidikan, yaitu apa yang kami ajarkan kepada mereka adalah nilai-nilai sosial, Pancasila, keadilan, dan pemaaf. Kami juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam dunia masyarakat supaya membawa perubahan positif terhadap warga sekitar.

Di sekolah kami berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa, yang mana mereka harus menghargai guru-guru yang lain, menghargai pendapat teman dan saling tolong menolong. Selain itu, saya sebagai guru bagi mereka juga harus bisa membimbing, penasehati, melatih keterampilan, dan berakhlak mulia sehingga menjadikan mereka sebagai siswa yang memiliki pola pikir yang baik dan akhlak yang baik ketika di sekolah dan masyarakat". Selain itu Ibu Salsa Bila Nur Khoidah

sebagai salah satu tahfiz di SDIT Daarussalam mengatakan bahwa sekian banyak peran guru dalam proses pembelajaran sebagai sumber ilmu tidak hanya sebagai fasilitator melainkan guru menjadi seorang yang mendorong pembelajaran atau bertindak sebagai demonstrator, inisitor, pembimbing, atau seorang yang dapat berperan sebagai motivator.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat (Analisna, Sulistiani, & Yasin, 2024). Mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian peserta didik. Melalui proses pembelajaran, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif, membangun karakter, dan membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Selain itu, guru juga berperan sebagai agen transformasi budaya dengan menyebarkan gagasan-gagasan baru, mempromosikan toleransi, dan menghargai keragaman.

Sebagai contoh konkret, di SDIT Daarussalam, guru-guru sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial seperti membersihkan lingkungan sekitar sekolah, mengumpulkan sumbangan untuk panti asuhan, dan menyelenggarakan seminar tentang pentingnya keragaman budaya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya berkontribusi bagi masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan empati.

Guru juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terbuka terhadap perspektif baru, dan menghargai perbedaan. Mereka berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif, serta bertindak sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal moral, etika, dan nilai-nilai positif lainnya. Mereka dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama. Di samping itu, guru dapat terlibat dalam program-program pemberdayaan masyarakat seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan, atau proyek-proyek sosial. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat serta menjadi juru bicara atau pendukung sosial yang positif.

Adapun keterkaitan fakta lapangan dengan literatur yaitu upaya di SDIT Daarussalam dalam menjadikan guru sebagai agen perubahan sosial melalui kurikulum yang menekankan pembangunan karakter dan kepedulian, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ditekankan dalam literatur pendidikan di Indonesia beberapa tahun terakhir (Lickona, 2022). Pelibatan siswa dalam kegiatan sosial bakti sosial ekstrakurikuler peduli lingkungan merupakan salah satu strategi pembelajaran experiential yang direkomendasikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dan sosial (Yasin & Jannah, 2022). Mendorong siswa terlibat dalam organisasi non-profit dan belajar dari narasumber yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipasi yang disarankan dalam literatur untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial (Analisna et al., 2024). Sementara menjadikan guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan kepedulian sosial sesuai dengan peran guru sebagai agen sosial yang disoroti dalam literatur pendidikan karakter (Yasin et al., 2023).

Hasil wawancara dari guru tahfiz di SDIT Daarussalam Sangatta Utara yakni Ibu Nur Amelia dan Ibu Salsa Bila Nur Khoidah menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan sosial di bidang pendidikan. Dimana narasumber mengatakan bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menamai nilai-nilai sosial seperti Pancasila, keadilan, dan siswa. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pembimbing, teladan, inisiator, dan motivator bagi para siswa.

Jadi guru sebagai agen perubahan sosial, yaitu guru bertanggung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai positif, membentuk karakter dan moral siswa, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, mempromosikan

keadilan dan kesetaraan, memberikan inspirasi dan motivasi, berkolaborasi dengan komunitas, serta memanfaatkan teknologi dan media dalam upaya memperdayakan siswa dan masyarakat untuk menciptakan dunia yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas dan bermuatan nilai-nilai positif. Dengan menjalankan peran-peran ini, guru dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami dan mengapresiasi peran guru sebagai agen perubahan sosial, kita dapat lebih mendukung mereka dalam upaya mereka menciptakan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan dan masyarakat.

Dari hasil wawancara serta analisa penulis, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan sosial dan masyarakat, bertanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran, menanamkan nilai-nilai positif, membangun karakter siswa, dan membekali siswa dengan kemampuan yang mana dibutuhkan untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat, berperan sebagai agen transformasi budaya dengan menyebarluaskan gagasan-gagasan baru, mempromosikan toleransi, dan menghargai keberagaman, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terbuka dalam perspektif baru, dan menghargai perbedaan, berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama. Selain guru juga akan membantu memberikan pelayanan yang baik untuk siswa seperti menjadi inisiator dan motivator bagi para siswa.

Dengan demikian maka, Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan sosial, di mana mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai positif peserta didik. Melalui proses pembelajaran, guru berperan dalam menanamkan nilai kejujuran, integritas, dan rasa hormat, serta membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan terbuka terhadap perspektif baru. Guru juga berperan sebagai agen transformasi budaya dengan menyebarluaskan gagasan-gagasan baru, mempromosikan toleransi, dan menghargai keberagaman. Di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru seringkali menjadi teladan dalam berbagai kegiatan sosial, baik melalui partisipasi langsung maupun melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan kepedulian sosial dan lingkungan. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai motivator, inisiator, dan fasilitator dalam membentuk siswa menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Keterlibatan guru dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program sosial semakin mempertegas posisi mereka sebagai agen perubahan yang krusial dalam membangun generasi yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Peran Lingkungan Sosial Pada Peran Guru di Lingkungan Sosial Masyarakat

Pengaruh dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai kemampuan untuk mengubah atau memberikan efek terhadap seseorang atau sesuatu (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan peran guru, baik secara positif maupun negatif. Lingkungan sosial yang positif dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, disiplin diri yang tinggi, hubungan yang baik dengan rekan kerja dan siswa, serta masyarakat secara keseluruhan dapat menginspirasi guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menimbulkan tantangan yang menghambat kinerja guru dan menurunkan hasil belajar siswa.

Sebagai contoh dampak negatif, di beberapa sekolah terdapat masalah seperti perundungan (bullying) antara siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, serta

konflik antar rekan kerja. Guru yang bekerja di lingkungan seperti ini mungkin mengalami stres yang lebih tinggi, motivasi yang menurun, dan kesulitan dalam mengelola kelas. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif seperti lingkungan rekan kerja secara signifikan meningkatkan motivasi kerja guru, kreativitas, prestasi kerja, komitmen, dan bimbingan (Pianda, 2018). Di sisi lain, lingkungan sosial yang negatif seperti ekspektasi yang tidak setara, konflik antarpribadi, atau permusuhan dari berbagai pihak dapat berdampak negatif terhadap efektivitas guru dan menurunkan hasil belajar siswa (Ekawarna, 2018).

Adapun fakta lapangan yang ada di gang Bhineka Sangatta Utara saat ini yaitu para guru-guru bertanggung jawab untuk mengikuti metode pengajaran dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan budaya di antara para siswa. Sebagian besar lingkungan sosial sangat melemahkan posisi figur otoritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang guru, didapatkan informasi sebagai berikut: Guru Ilhamsyah di SMP IT Darussalam Sangatta Utara menekankan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sebaliknya, lingkungan yang negatif bisa menimbulkan tantangan yang menghambat kinerja guru. Temuan ini didukung yang menemukan bahwa guru di daerah perkotaan padat penduduk menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas dengan latar belakang siswa dari keluarga berpenghasilan rendah, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menghambat kinerja guru (Lutfillah, Marini, & Nafiah, 2022).

Nur Laila, anggota komunitas Bhineka, menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pekerjaan guru, terutama dalam model pembelajaran yang diterapkan. Lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi guru, sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat menghambat perkembangan akademik dan psikologis siswa, yang berarti bahwa lingkungan sosial yang positif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Alwina, 2023). Ibu Rini, guru di SDIT Daarusalam, mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang beragam memerlukan adaptasi metode pengajaran yang lebih dinamis dan inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru membutuhkan strategi khusus untuk menginspirasi dan mendukung siswa dari keluarga berpenghasilan rendah, yang menekankan pentingnya adaptasi metode pengajaran sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Bapak Ahmad, kepala sekolah di SMP IT Darussalam, menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat membantu dalam pelaksanaan tugas guru. Ini mendukung temuan yang menyoroti pentingnya keterlibatan guru-siswa sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa (Alwina, 2023). Ibu Siti, guru di SDIT Daarusalam, menyoroti pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini didukung oleh penelitian Mahanal yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap perilaku siswa dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Informasi dari wawancara ini menunjukkan bahwa peran guru di lingkungan sosial sangat penting dan berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran. Pengaruh lingkungan sosial juga sangat besar terhadap peran guru seorang guru. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sebaliknya, lingkungan yang negatif bisa menimbulkan tantangan yang menghambat kinerja guru. Untuk itu, memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi sangat penting bagi para guru di SMP IT Darussalam untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Hal ini melemahkan pemahaman akan berbagai latar belakang siswa, harapan orang tua, budaya sekolah, kondisi sosial ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar serta pendidikan yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini,

sangat penting bagi para pendidik untuk mengapresiasi sastra Indonesia yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip tersebut.

Lingkungan sosial memiliki dampak yang sangat penting terhadap kemampuan guru untuk membimbing siswa. Guru harus memahami dinamika kelompok siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Daya norma dan kondisi ekonomi masyarakat setempat juga cenderung memahami mereka sehingga guru harus memperhatikan dan beradaptasi dengan kebutuhan mereka sendiri sekaligus memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, seperti menjadi sukarelawan dalam komite sekolah, akan membantu guru melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian menemukan bahwa guru di daerah perkotaan padat penduduk menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas dengan latar belakang siswa dari keluarga berpenghasilan rendah (Irshadi & Ivanna, 2024).

Selain itu, buku menyatakan bahwa guru membutuhkan strategi khusus untuk menginspirasi dan mendukung siswa dari keluarga berpenghasilan rendah (Jihad, 2013). Penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat menghambat perkembangan akademik dan psikologis siswa. Penelitian merekomendasikan pentingnya kreativitas guru dalam memaksimalkan potensi lingkungan sekitar untuk meningkatkan pembelajaran (Uno & Mohamad, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di gang Bhineka Sangatta Utara memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran dan pembimbingan siswa, meskipun menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan sosial.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peran dan kinerja guru, baik secara positif maupun negatif. Lingkungan sosial yang mendukung, dengan moral yang kuat, hubungan baik antar rekan kerja, dan keterlibatan masyarakat, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan motivasi guru. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti adanya konflik, perundungan, dan kurangnya dukungan dari orang tua, dapat menghambat kinerja guru dan mengurangi hasil belajar siswa. Studi kasus di gang Bhineka Sangatta Utara menunjukkan bahwa guru di lingkungan sosial yang beragam dan dinamis perlu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Wawancara dengan beberapa guru di SMP IT Darussalam mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang positif memberikan dorongan signifikan dalam proses belajar mengajar, sementara lingkungan yang menantang memerlukan strategi khusus dari guru untuk tetap dapat membimbing siswa secara efektif. Penelitian sebelumnya dan temuan lapangan menunjukkan pentingnya kreativitas dan adaptasi dalam menghadapi tantangan lingkungan sosial, sehingga kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyoroti peran strategis guru dalam pendidikan sebagai pendidik dan pendamping siswa di sekolah, serta sebagai agen perubahan yang mencerdaskan bangsa dan sumber ilmu bagi masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral siswa, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan. Lingkungan sosial, baik positif maupun negatif, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan peran guru. Lingkungan yang positif memberikan dukungan

dan motivasi, sedangkan lingkungan yang negatif dapat menimbulkan tantangan yang menghambat kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dinamika kelompok siswa, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Saran

Berikut adalah saran-saran untuk meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan sosial: Pertama, meningkatkan kolaborasi dengan komunitas. Kedua, mengembangkan program pelatihan yang menekankan keterampilan sosial bagi guru. Ketiga, memanfaatkan teknologi dan media dalam upaya memberdayakan siswa dan masyarakat. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu dalam menyebarkan gagasan-gagasan baru, mempromosikan toleransi, dan menghargai keberagaman. Keempat, membentuk komite sekolah yang melibatkan masyarakat untuk mengawasi dan mendukung kegiatan pendidikan. Komite ini dapat memberikan dukungan moral dan material kepada guru serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kelima, terus menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat kepada siswa. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Alwina, S. (2023). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18–25.
- Analisa, A., Sulistiani, S., & Yasin, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *AL AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 1–12.
- Angraini, T., Saragi, L. N., Jannah, M., & Sopian, M. (2017). Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Baskoro, D. A., Ahsan, J., & Umar, A. T. (2023). Transformasi Peran Guru di Era Digital: Studi Kasus di Perguruan Nurul Fadhillah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 224–236.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya peranan guru kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan kristen: Sebuah kajian etika kristen [The significance of the role of christian teachers in building students' character in christian education: A study of christian ethics]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1–14.
- Ekawarna, E. (2018). *Manajemen konflik dan stres*. Bumi Aksara.
- Faiz, A. (2020). Pendidikan nilai dan karakter dalam perspektif pendidikan umum di perguruan tinggi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).
- Hartutik, H. (2021). Penguatan Karakter Siswa Dalam Pemenuhan Pendidikan Di Era Disrupsi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 2(1), 5–18.
- Irshadi, F., & Ivanna, J. (2024). Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Palu, Sulawesi Tengah: Kebijakan Publik untuk Membangun SDM Unggul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19921–19932.

- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Lutfillah, M. M., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan pendidikan dasar dikaitkan dengan mobilitas sosial. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 126–143.
- M. Djunaidi Ghony, F. A.-M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 229–243.
- Robe'ah, I. S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 95–107.
- Rovtadiani, M. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Sinta, S., Nurma'ardi, H. D., & Oktaviani, A. M. (2023). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 2(1), 38–43.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- Syafi'i, M. I., Mubarak, R., & Yuliana, Y. (2024). Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2612>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, L. (2023). Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612.
- Yasin, M., & Adawiyah, A. (2022). Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(3), 141–150.
- Yasin, M., & Jannah, S. S. F. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 250–258.
- Yasin, M., Rosaliana, R., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389.
- Yin R. K. (1987). *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Terj. M. Djazi Muzakkir. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianto, H. (2023). *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*. SAGUSATAL INDONESIA.